

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN TOTAL
ASET TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

YENI EKA PURNAMA

1101035228

Pembimbing 1 Prof. Dr. Hj. Sri Mintarti, M.Si

Pembimbing 2 Dr. Hj. Annisa Kusumawardhani, S.E., M.Si

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mulawarman

2017

Email : yenieka5566@gmail.com

ABSTRACT

Keywords: Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Profitability (ROA)

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Melihat kondisi perekonomian Negara yang belum pulih menyebabkan kelangsungan suatu usaha menjadi sulit dan ketat, sehingga banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang mengalami fluktuasi salah satunya perusahaan makanan dan minuman.

Profitabilitas selalu menjadi fokus perhatian dalam menilai kinerja suatu perusahaan, yang merupakan hasil dari kebijakan yang diambil oleh manajemen. Informasi mengenai profitabilitas ini sangat diperlukan oleh berbagai pihak, khususnya investor.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan pengelolaan modal kerja, karena pengelolaan modal kerja mempunyai peran yang penting dalam operasi perusahaan, baik untuk perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur, dalam mencapai target laba yang diharapkan, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat return on assets (ROA) perusahaan.

Selain modal kerja, *Total Asset Turnover* juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Dimana *Total Asset Turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa

aset. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Abdul Halim, 2007).

Berdasarkan fenomena yang ada, yaitu adanya fluktuasi rasio keuangan profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman saat ini, maka perlu diadakan penelitian kembali apakah perputaran modal kerja dan perputaran total aset mempengaruhi profitabilitas. Sehingga penelitian ini mengambil judul, pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran total aset terhadap profitabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu:

1. Apakah perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2012 – 2016?
2. Apakah perputaran Total Aset berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2012 - 2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2012 – 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran total aset terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2012 – 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi penelitian dalam penulisan skripsi mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran total aset terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai pentingnya perputaran modal kerja dan perputaran total aset terhadap profitabilitas sehingga di harapkan dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan laba.

BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Modal Kerja

Menurut Munawir (2010:80) menyatakan Rasio perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Faktor modal kerja mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. Setiap perusahaan dalam operasionalnya membutuhkan modal karena modal berpengaruh terhadap perusahaan untuk mencapai tujuannya, sehingga profitabilitas tinggi sangat mendukung operasional perusahaan secara maksimal (Bramasto:2007).

Sawir (2009:151) mengatakan rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka perputaran modal kerja dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Perputaran Modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar}-\text{Utang Lancar}}$$

2.1.2 Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Harahap (2011:309), semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.3 Return On Assets (ROA)

Merupakan penilaian profitabilitas atas total aset, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva.

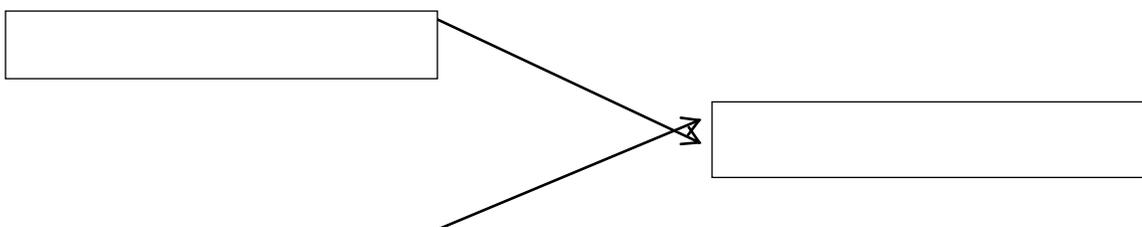
Secara matematis *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2012:202) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Konsep

Berdasarkan penelitian ini maka hubungan variable X dan variable Y dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konsep





BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sesuai dengan judul yang penulis buat yaitu pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka variable – variable yang akan diteliti dapat dibedakan atas dua variable, yaitu :

1. Variabel Bebas (X)
 - a) Perputaran Modal Kerja (X_1)
 - b) Perputaran Total Aset (X_2)
2. Variabel Terikat (Y)

Di dalam penelitian ini, variabel dependen yang akan digunakan adalah *Return On Assets* (ROA).

3.2 Rincian Data yang Dibutuhkan

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi selama periode 2012-2016 (5 tahun).

3.3 Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian adalah 9 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016..

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan penulis mengadakan penelitian dengan menggunakan metode sebagai berikut :

- Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)
 - a. Peninjauan (*Observasi*)
 - b. Dokumentasi

3.5 Populasi dan Sampel

Adapun perusahaan yang dimaksud adalah sebagai berikut: AISA, ALTO, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, ADES, MYOR, PSDN, ROTI, SKBM, SKLT, STTP, ULTJ

Dalam penelitian ini dimana sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang dipilih menjadi sampel penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Memiliki data keuangan yang lengkap periode 2012-2016

Sampel yang diambil sebanyak 9 perusahaan makanan dan minuman yang profit/laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun sampel perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : AISA, ALTO, CEKA, ICBP, INDF, ADES, MYOR, PSD, ULTJ

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan. Data diolah dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 20. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkas data – data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dan lain-lain Priyatno (2008:50).

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda dan oleh karena itu sebagai syarat agar model regresi berganda tersebut tepat dan akurat maka digunakan beberapa uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinieritas
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Autokorelasi

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2010:251):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat
a = Konstanta
 b_1, b_2 = Koefisien regresi
 X_1 = Perputaran Modal Kerja
 X_2 = Perputaran Total Aset
e = Faktor Pengganggu

3.6.4 Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel perputaran modal kerja dan perputaran total aset terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 maka digunakan uji :

1. Uji Parsial (Uji t)
2. Uji Kelayakan Model (Uji f)
3. Uji Korelasi dan Determinasi
 - a. koefisien Korelasi
 - b. Koefisien Penentu

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak disektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 14 perusahaan dan berdasarkan penyaringan sampel yang dilakukan sebelumnya dengan menggunakan *purposive sampling*, maka diperoleh sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 9 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun yaitu tahun 2012 – 2015. Sehingga jumlah observasi yang digunakan adalah 9 perusahaan dikali 5 periode tahunan yaitu sebanyak 45 observasi. Daftar nama perusahaan yang merupakan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik menggunakan persamaan regresi berganda. Analisis data dimulai dengan mengumpulkan serta mengolah data yang diperlukan dengan

menggunakan Microsoft Excel. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Prosedur dimulai dengan memasukkan variabel – variabel penelitian ke program SPSS tersebut dan menghasilkan *output* sesuai metode analisis data yang telah ditentukan.

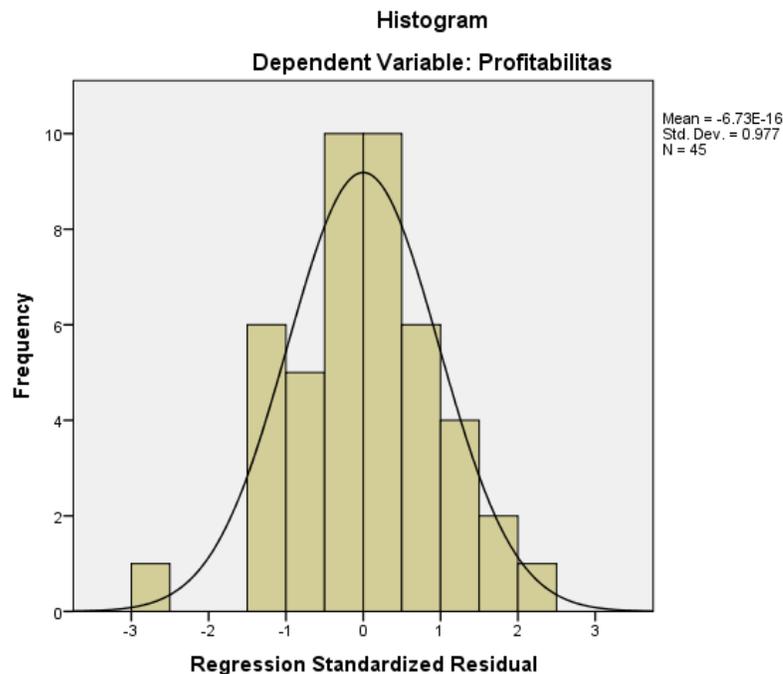
4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian. Maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data telah berdistribusi dengan normal. Dalam pembahasan ini akan digunakan analisis grafik dengan cara melihat grafik histogram dan grafik *Normal Probability Plot*.

Gambar 4.1
Histogram

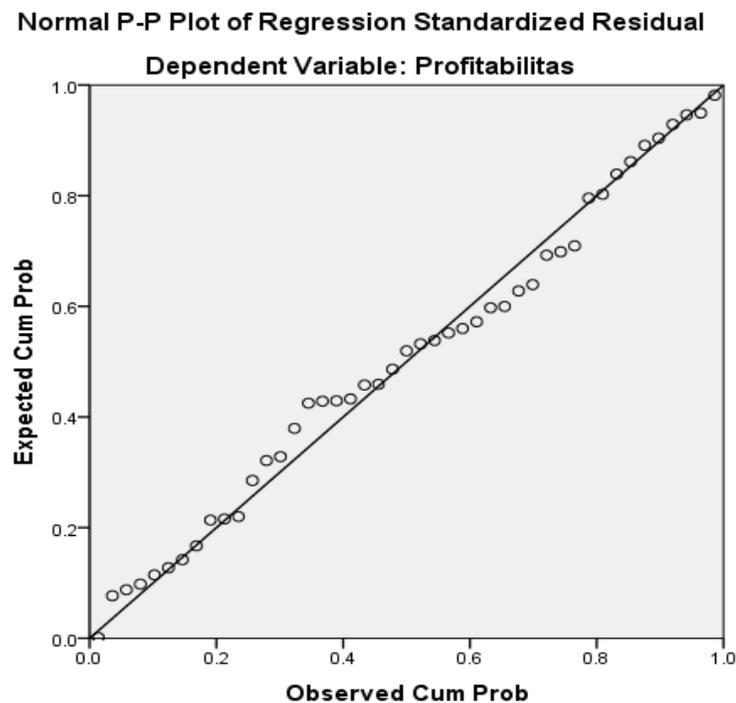


Ket: Frequency = Jumlah Frekuensi, regression std, residual= regresi yang distandarisasi

Sumber: Data yang diolah dengan menggunakan IBM SPSS 20

Dengan melihat grafik histogram diatas, dapat disimpulkan bahwa grafik menunjukkan pola distribusi normal dan berbentuk simetris, tidak menceng (skewness) kekiri atau kekanan.

Gambar 4.2
Grafik Normal Probability Plot



Sumber: Data yang diolah dengan menggunakan IBM SPSS 20

Ket : Expect cum prob = jumlah probabilitas yang diharapkan, observed cum prob = jumlah probabilitas yang diamati.

Pada normal probability plot, dapat dilihat bahwa data (yang digambarkan dengan titik-titik pada gambar) menyebar dengan mengikuti pola tertentu sesuai dengan arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas. Untuk menentukan data dengan uji Kolmogorof-Smirnov nilai signifikan harus lebih besar dari 5% atau 0,05 (Priyanto, 2008:28).

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7.34330001
	Absolute	.090
Most Extreme Differences	Positive	.069
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.603
Asymp. Sig. (2-tailed)		.860

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data yang diolah dengan menggunakan IBMSPSS 20

Berdasarkan tabel 4.4 mengindikasikan bahwa semua variabel yang digunakan terdistribusi normal dan layak untuk digunakan, dimana nilai kolmogorov-Smirnov yang diperoleh 0,603 dan tingkat signifikan pada 0,860 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05.

4.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan memiliki korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika $VIF > 10$, maka dalam model regresi tersebut terjadi multikolinieritas, yang berarti terjadi kolinieritas yang tinggi diantara beberapa atau seluruh variabel independen dari penelitian.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan VIF

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perputaran Modal Kerja	.829	1.206

Perputaran Total Aset	.829	1.206
-----------------------	------	-------

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data yang diolah dengan menggunakan IBM SPSS 20

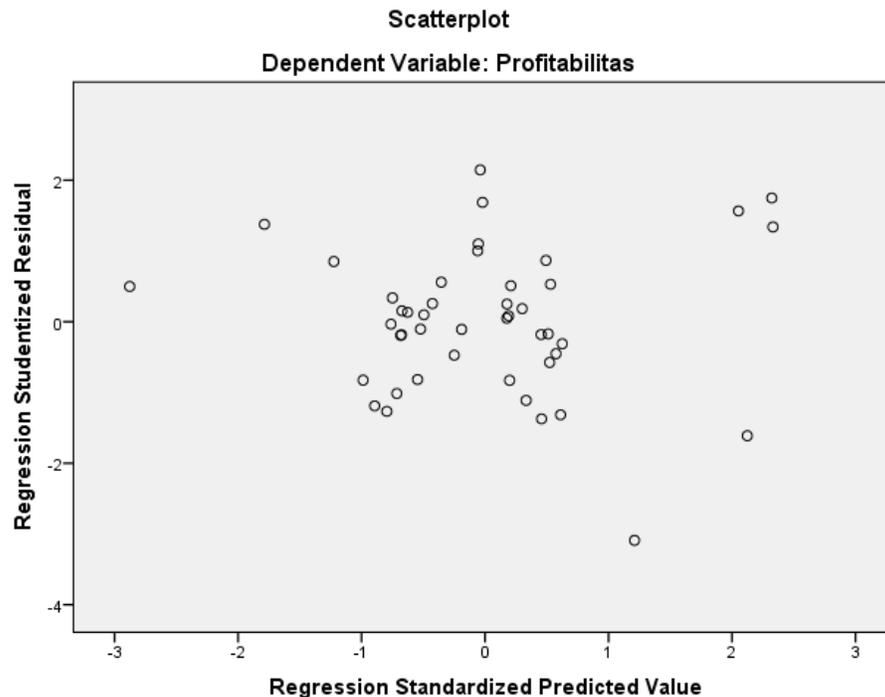
Ket: collinearity statistic = statistic kolinearitas, tolerance = nilai toleransi, VIF = nilai varian faktor inflasi.

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kedua variabel independen tidak terjadi multikorelasi karena nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antar variabel independen.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan melihat grafik scatterplot dan uji parsial antara nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data yang diolah dengan menggunakan IBM SPSS 20

Dari grafik scatterplots 4.3 terlihat bahwa titik – titik terlihat menyebar secara acak, dengan jelas terlihat tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, tidak berkumpul dan memenuhi satu tempat saja serta tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, tampak titik menyebar secara acak serta data menyebar secara merata diatas sumbu X maupun diatas sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi, dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji run test dan uji Durbin-watson.

Tabel 4.5

Hasil Uji Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.36769
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	15
Z	-2.411
Asymp. Sig. (2-tailed)	.061

a. Median

Sumber: Data yang diolah menggunakan IBM SPSS 20

Hasil run test menunjukkan bahwa nilai Asymtotic Significant uji run test sebesar 0,61 (>0,05), yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian data yang dipergunakan random.

Tabel 4.6

Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.713 ^a	.508	.485	7.51611	1.538
---	-------------------	------	------	---------	-------

a. Predictors: (Constant), Perputaran Total Aset, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data yang diolah menggunakan IBM SPSS 20

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diatas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,538. Oleh karena 1,538 angka diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

4.2.2 Uji Kelayakan Model/Uji F

Hasil Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2449.794	2	1224.897	21.683	.000 ^b
	Residual	2372.658	42	56.492		
	Total	4822.453	44			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Total Aset, Perputaran Modal Kerja

Sumber: Data yang diolah dengan menggunakan IBM SPSS 20

Berdasarkan output SPSS Nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama tiga variabel independen pada persamaan pertama Perputaran modal kerja dan perputaran total aset (TATO) terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai F 21,683 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas atau dapat dikatakan bahwa Perputaran modal kerja dan perputaran total aset (TATO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap prpfitabilitas.

4.2.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Tabel 4.8
Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	45	-.05	18.43	4.4573	3.23626
Perputaran Total Aset	45	.00	2.82	1.1653	.56471
Profitabilitas	45	-6.87	41.34	11.9198	10.46906
Valid N (listwise)	45				

Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Data yang diolah dengan menggunakan IBM SPSS 20

Tabel 4.2 di atas menunjukkan hasil perhitungan statistik deskriptif dengan menggunakan program IBM SPSS 20. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel Profitabilitas ROA (Y) memiliki nilai terendah -6,87 dan nilai tertinggi sebesar 41,34 dengan nilai rata-ratanya sebesar 11,91 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 10,46. Variabel Modal Kerja (X_1) memiliki nilai terendah sebesar -0,05 dan nilai tertinggi sebesar 18,43 dengan nilai rata-ratanya 4,45 dan tingkat sebaran datanya sebesar 3,23 sedangkan variabel Total Aset (TATO) memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 2,82 dengan nilai rata-ratanya sebesar 1,16 dan standar deviasinya sebesar 0,564.

4.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh variabel-variabel modal kerja yaitu Perputaran Modal Kerja (X_1) dan Perputaran Total Aset (X_2) terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dianalisis dengan menggunakan model regresi linear berganda. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 20,0 for windows*. Adapun hasil regresi linear berganda tersebut disajikan pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.460	2.674		1.668	.103
	Perputaran Modal Kerja	-1.839	.384	-.569	-4.784	.000
	Perputaran Total Aset	13.436	2.203	.725	6.098	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel 4.8 di atas, dapat diuraikan sebagai berikut bahwa nilai constant adalah 4,460 nilai b1 = (1,839) nilai b2 = 13,436 dengan nilai t hitung untuk variabel perputaran modal kerja (X_1) adalah (4,784) dengan nilai signifikan 0,000 dan untuk variabel perputaran total aset (X_2) adalah 6,098 dengan nilai signifikan 0,000.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

4.2.5.1 Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Perhitungan mengenai seberapa besar Perputaran modal kerja dan perputaran total aset (TATO) dapat menjelaskan variasi dari keadaan variabel dependen dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 ^a	.508	.485	7.51611

a. Predictors: (Constant), Perputaran Total Aset, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: ROA

Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel independen (X) dengan variabel dependen sebesar 0,713 atau 71,3% yang artinya hubungan variabel antara variabel independen yaitu perputaran modal kerja dan perputaran total asset (TATO) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas adalah 71,3%.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,508 atau 50,8% yang artinya yang artinya variabel independen yaitu perputaran modal kerja dan perputaran total asset (TATO) dapat menerangkan variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 50,8%.

4.2.5.2 Hasil Uji T

Uji T dasarnya menunjukkan bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen yang dimasukkan dalam model terhadap variabel dependen (terikat). Apabila t lebih kecil dari (0,05) artinya terdapat pengaruh yang kuat antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). namun, sebaliknya jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka artinya variabel bebas (X) tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel terikat.

Tabel 4.10
Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.460	2.674		1.668	.103
	Perputaran Modal Kerja	-1.839	.384	-.569	4.784	.000
	Perputaran Total Aset	13.436	2.203	.725	6.098	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), perputaran modal kerja, perputaran total asset (TATO)

Sumber: Data yang diolah dengan menggunakan IBM SPSS 20

Hasil perhitungan regresi pada tabel 4.10 dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel perputaran modal kerja dan perputaran total aset terhadap profitabilitas. Dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan (probabilitas).

1. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan variabel perputaran modal kerja mempunyai arah yang positif serta nilai probabilitas 0,000 signifikan <0,05, berarti H_1 diterima.
2. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan variabel perputaran total asset (TATO) mempunyai arah yang positif serta nilai probabilitas sebesar 0,000, berarti perputaran total asset berpengaruh terhadap profitabilitas karena nilai probabilitas signifikan <0,005 berarti H_2 diterima.

4.3 Pembahasan

Dari hasil perhitungan regresi pada hasil uji T parsial dapat disimpulkan variabel profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh perputaran modal kerja dan perputaran total asset (TATO) dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 4,460 - 1,839 X_1 + 13,436 \text{ TATO } X_2 + e$$

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Dari hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -1,839 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sesuai dengan hasil pengujian nilai t hitung < tabel (-4,784 < 1,679) pada tingkat signifikan sebesar 0,05 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka dengan demikian **hipotesis 1 diterima**. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hajjah (2015) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan juga Purwita (2011) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Arah yang negatif dan signifikan menunjukkan bahwa semakin tinggi modal kerja maka akan menurunkan tingkat profitabilitas atau makin besar modal yang digunakan maka akan mengurangi omset laba perusahaan jadi dapat berpengaruh negatif terhadap perusahaan. Menurut Syamsuddin (2009:209) “ semakin besar rasio aktiva lancar terhadap total aktiva, maka semakin kecil profitabilitas yang diperoleh maupun yang dihadapi. Semakin kecilnya profitabilitas dikarenakan aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap.” Perputaran modal kerja merupakan investasi jangka pendek yang digunakan untuk memenuhi aktivitas perusahaan. Apabila perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan tepat, maka perusahaan akan mendapatkan profitabilitas. Kondisi perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja (aktiva lancar dan

hutang lancar). Dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi volume penjualan sehingga modal cepat kembali keperusahaan yang disertai keuntungan yang tinggi pula, adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan ROA perusahaan juga meningkat.

Penurunan perputaran modal kerja pada perusahaan ini dapat disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar artinya perusahaan sedang mengalami kelebihan modal kerja. Hal ini tentu akan berdampak kurang baik bagi perusahaan dikarenakan bias berdampak pada menurunnya laba Ridwan (2017).

2. Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas

Dari hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 13,436 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran total aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sesuai dengan hasil pengujian nilai t hitung $<$ tabel ($6,098 < 1,679$) pada tingkat signifikan sebesar 0,05 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dengan demikian berdasarkan hasil analisis regresi berganda *Total Aset Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas **hipotesis 2 diterima**.

Ditinjau dari nilai koefisien yang menunjukkan arah positif artinya bahwa pengaruh total aset turnover terhadap profitabilitas menunjukkan arah yang linear (searah). Jadi, ketika total aset turnover naik akan memberikan efek yang searah terhadap profitabilitas.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Sutrisno (2009:221) dimana semakin besar perputaran aktiva yang dihasilkan akan semakin efektif pula perusahaan dalam mengelola aktivanya oleh karena itu perusahaan akan dapat mengoptimalkan pencapaian profitabilitasnya. Selain itu juga semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin efisien pula perusahaan dalam mengelola aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Oleh karena itu perusahaan akan dapat mengoptimalkan pencapaian profitabilitasnya dengan memperbesar tingkat penjualan atas penggunaan aset lancar maupun aset tetap yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahman Dina Apriliana (2015) yang menyatakan bahwa Total Aset Turnover berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Jadi, perputaran aktiva sangat mempengaruhi profitabilitas, dikarenakan aktiva merupakan harta kekayaan yang penting bagi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang dapat menunjang kegiatan operasi yang dihasilkan dari penjualan. Para manajer juga perlu mengurangi investasi

aktiva yang kurang produktif agar peningkatan profitabilitas terus meningkat dan terjaga.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, serta data pendukung yang ada maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perputaran modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas menunjukkan arah yang berlawanan, sehingga jika setiap modal kerja meningkat maka profitabilitas akan mengalami penurunan, demikian pula sebaliknya jika modal kerja menurun maka profitabilitas mengalami peningkatan.
2. Perputaran *Total Aset Turnover* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* terhadap profitabilitas menunjukkan arah yang linear (searah), sehingga jika setiap total asset turnover meningkat maka profitabilitas akan mengalami peningkatan juga demikian sebaliknya jika total assets turnover menurun maka profitabilitas akan mengalami penurunan. Maka disimpulkan diantara *total asset turnover* ini paling dominan berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan diantara variabel independen lain

1.2 Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis memberikan saran adalah sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, namun arah hubungannya berlawanan. Jadi sebaiknya perusahaan dapat mengelola modalnya dengan baik agar dapat menghasilkan profitabilitas karena jika penggunaan modal kerja yang tidak seimbang dengan penjualan akan mengakibatkan kurang berputarnya modal kerja tersebut. Selain itu perusahaan harus meningkatkan penjualan.
2. *Total Asset Turnover* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menunjukkan pengaruh yang signifikan dan

positif terhadap profitabilitas. Maka disimpulkan diantara *total asset turnover* ini paling dominan berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan diantara variabel independen lain. Karena hubungannya yang kuat kaitannya dengan penjualan maka sebaiknya perusahaan meningkatkan penjualannya dan lebih memperhatikan tingkat perputaran aktiva yaitu dengan mengurangi investasi aktiva yang kurang produktif agar peningkatan profitabilitas terus meningkat dan terjaga.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih banyak menggunakan variabel independen yang turut mempengaruhi profitabilitas, dapat menambah tahun pengamatan, sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dalam menetapkan besarnya dan pengelolaan yang optimal pada penggunaan modal kerja dan memanfaatkan aset-aset yang dimiliki perusahaan secara efektif untuk menghasilkan penjualan. Kemudian diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan yang lebih beragam lagi karena pasti adanya kondisi keuangan yang berbeda disetiap perusahaan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih kuat sehingga dapat diaplikasikan dalam kegiatan operasional perusahaan juga sebagai masukan bagi calon investor.